

EKSISTENSI KESENIAN DEBUS PADEPOKAN SUMUR TUJUH DI BABAKAN KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN

Alan Ramadani¹, Syamsul Rizal², Rian Permana³

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya No.25, Kec. Serang, Kota Serang Banten 42117
Email: alanramadani90198@gmail.com

ABSTRACT

Debus art is Banten art which must be maintained and preserved. Debus art originates from the development of the spread of Islam in Banten. The purpose of this research is to describe the existence of Debus Padepokan Sumur Tujuh in Babakan, Pandeglang Regency and the efforts to preserve Debus art in Babakan. Considering that the times have influenced the existence of a traditional art in society. The research method used is descriptive qualitative and case study approach. In this research data collection technique this research uses observation, interview, and documentation techniques. The result of this research is that we can find out that this art still exists in the community in performances which are held every year, weddings, circumcisions, government events and routine training activities which are held every week. In this research, we know the efforts to preserve the Debus dibabakan art, namely understanding to raise awareness, collective planning, generating cultural creativity.

Keywords : Existence, Preservation, Debus art, Babakan Area.

ABSTRAK

Kesenian debus merupakan kesenian Banten yang harus dijaga keberadaannya dan kelestariannya. Kesenian debus berawal dari perkembangan penyebaran agama Islam di Banten. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Eksistensi Debus Padepokan Sumur Tujuh Di Babakan Kabupaten Pandeglang dan upaya pelestarian kesenian debus di Babakan. Mengingat perkembangan zaman menjadi pengaruh terhadap eksistensi sebuah kesenian tradisi di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kita dapat mengetahui kesenian ini masih eksis di masyarakat dalam pertunjukan yang dilakukan setiap tahunan, acara-acara pernikahan, khitanan, pemerintahan dan kegiatan latihan rutin yang dilakukan setiap minggunya. Dalam penelitian ini kita ketahui upaya pelestarian kesenian debus dibabakan ini, yaitu pemahaman untuk menimbulkan kesadaran, perencanaan secara kolektif, pembangkitan kreatifitas budaya.

Kata kunci : Eksistensi, Pelestarian, kesenian debus, daerah babakan

PENDAHULUAN

Banten merupakan provinsi yang ke 33 di Indonesia, Provinsi Banten dahulu menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah pemekaran pada tahun 2000 dengan keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Sejak tahun 2000 tersebut Banten menjadi Provinsi baru, akan tetapi tetap satu kultur dengan wilayah Jawa Barat, hal itu dapat dilihat

dari kesenian-keseniannya yang kerap mengindikasikan kepada Jawa Barat yaitu budaya Sunda.

Kehidupan masyarakat Banten menurut perkembangannya mempunyai banyak ragam kebudayaan dan kesenian yang beraneka ragam. Kesenian yang berkembang di Provinsi Banten kebanyakan dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat serta sejarah cerita rakyat yang

ada sejak dahulu. Banten mewarisi kebudayaan islam yang sangat kuat karena pada zaman dahulu Banten merupakan wilayah dengan kesultanan islam yang cukup besar dan dipengaruhi oleh pendatang yang bertujuan untuk berdagang sekaligus menyebarkan islam di Banten. Seorang pendatang tentunya memiliki kebudayaan aslinya, yang kemudian mengembangkan di wilayah Banten sehingga terjadilah akulturasi budaya pada kebiasaan hidup masyarakatnya, khususnya dalam kesenian tradisional yang diwariskan dari nenek moyang secara turun-temurun, keberadaan warisan budaya yang menjadikan identitas dalam menunjukkan karakteristik suatu daerah.

Pandeglang merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Banten, yang ibu kotanya adalah Pandeglang. Dari berbagai wilayah Kabupaten Pandeglang, Pandeglang memiliki berbagai kesenian tradisional diantaranya seperti; *rampak bedug, dodod, patingtung, debus*, dan masih banyak yang lainnya.

Berhubungan dengan *debus* yang ada di Padepokan Sumur Tujuh Desa Babakan Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang. *Debus* merupakan suatu kesenian beladiri yang dikombinasikan dengan seni tari dan seni suara yang berhubungan dengan ilmu kekebalan sebagai refleksi masyarakat untuk

mempertahankan diri. Kesenian *debus* telah lama ada dan berkembang secara turun temurun, sehingga kelestarian dan eksistensinya harus dijaga salah satunya di daerah babakan ini.

Kesenian *debus* di kabupaten pandeglang ada beberapa padepokan diantaranya: padepokan maung pande menes, padepokan maung cikadu, dan padepokan sumur tujuh di babakan. ketiga kesenian yang melestarikan kesenian *debus* ini mempunyai tujuan yang sama untuk menjaga serta melestarikan kesenian *debus* yang ada di banten.

Permainan yang sama dengan menggunakan alat almadaddan musik pengiring, seperti kendang, goong Namun perbedaan dari kesenian *debus* ini dengan padepokan sumur tujuh dilihat dari segi permainan atraksi pementasan yang mempunyai ciri khas masing masing padepokan kesenian *debus*, diantaranya: permainan tusuk jarum, permainan golok atraksi serta permainan konsep *debusnya*.

Fenomena yang terjadi saat ini dalam kesenian *debus* yang ada di Desa Babakan Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang, diantaranya; kurangnya minat masyarakat dalam melestarikan kesenian *debus*, walaupun eksistensinya masih ada sampai saat ini, namun kesenian *debus* seiring berjalannya waktu populasinya hampir punah, kesenian ini didukung oleh

alat musik khas Banten yaitu goong dan lain-lain. Masalah yang pertama muncul berdasarkan fenomena tersebut antara lain; kurang adanya pertunjukan yang diperlihatkan untuk masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai kesenian *debus* sehingga masyarakat kurang meminati kesenian *debus* yang ada di Desa Babakan Lor. Masalah yang kedua banyak masyarakat yang terpengaruh oleh budaya luar sehingga masyarakat kurang meminati kesenian tradisi ini, hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang tradisi *kesenian debus* di Padepokan Sumur Tujuh Kampung Kadu Hapa Desa Babakan Lor Kecamatan Cikedal.

Berdasarkan fenomena di atas dimana kesenian *debus* mulai kehilangan jati dirinya dengan budaya-budaya seni modern yang lebih banyak diminati oleh generasi muda. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa kesenian *debus* akan tergerus arus teknologi dan informasi yang

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan ilmiah itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu

menyebarluas sehingga eksistensi *debus* mulai dilupakan. Sehingga kurangnya regenerasi pemuda atau pemuda yang minat terhadap kesenian *debus*. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat termasuk masyarakat yang ada di lingkungan tempat kesenian berada, contohnya di daerah babakan yang masyarakatnya belum memahami dan meminati kesenian *debus*. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kesenian *debus*, sehingga kesenian *debus* sedikit demi sedikit kehilangan jati dirinya. Masih jarang atau kurangnya regenerasi yang mengembangkan atau melestarikan kesenian *debus*.

Sehubungan dengan hal tersebut, Padepokan “Sumur Tujuh”, merasa perlunya untuk di lestarikan dan menjaga kebudayaan kesenian *debus* kepada generasi muda, supaya terlaksananya kegiatan atau program pemerintah untuk pelestarian dan pengembangan seni kebudayaan tradisional.

rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang

digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2018: 2).

Penelitian kualitatif di tujukan untuk memahami fenomenafenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitanj dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Biasanya menggunakan strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Karena Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak

dapat dilihat secara opriori dengan satu metode saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Kesenian Debus Padepokan SumurTujuh Di Daerah Babakan

Padepokan Sumur Tujuh merupakan suatu tempat atau wadah yang melestarikan suatu kesenian debus di daerah babakan Kabupaten Pandeglang. Ada beberapa pengertian eksistensi dari kata latin *existere*, dari *ex* (keluar), *sitere* (membuat berdiri yang artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami). Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Eksistensi dalam pemahaman hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan masyarakat.

Di Daerah Babakan terdapat suatu kesenian tradisional yang masih tetap melestarikan dan menjaga hingga saat ini, Kesenian tersebut adalah kesenian debus. Eksistensi kesenian debus merupakan suatu keinginan dalam konteks sebagai media hiburan masyarakat, dan sarana ekonomi. Hal ini tidak terepas dari kegiatan yang di laksanakan secara berlanjut setiap tahunnya. sehingga kesenian debus di padepokan sumur tutjuh ini masih tetap ada dan eksis.

Untuk menjelaskan Eksistensi

Kesenian debus di Padepokan SumurTujuh, maka digunakan pendekatan teori soren keikegard dalam buku filsafat eksistensialisme terdapat tiga tahap eksistensi, tahap estetis, tahap etis, dan religius (soren keirkegaard, 1990). ketiga tahap eksistensi ini yang digunakan untuk menganalisis eksistensi Ekesenian Debus Padepokan Sumur Tujuh di Babakan kabupaten pandeglang.

Tahap Estetis

Soren keirkegaard mengungkapkan bahwa adanya dua kapasitas dalam hidup ini, yaitu sebagai manusia sensual yang merujuk kepada inderawi dan makhluk rohani yang merujuk pada manusia sadar secara rasio. Pada tahap ini cenderung pada wilayah inderawi. Jadi, kesenangan yang akan dikejar berupa kesenangan inderawi yang hanya didapat dalam kenikmatan saja.

Dalam hal ini eksistensi estetis merupakan suatu keindahan yang menyangkut seni dan alam. Kita bisa melihat dan mengamati setelah kita melihat pertunjukan seni. Seperti yang terlihat pada Kesenian Debus Padepokan Sumur Tujuh ini.

Ada beberapa nilai estetis yang bisa diamati dari bentuk penyajian Kesenian Debus Padepokan Sumur tujuh, yaitu :

1) Kostum

Kostum yang di pakai umumnya para pelaku kesenian debus tidak jauh dari warna gelap, yaitu warna hitam, karena adanya kostum yang serupa memiliki nilai estetis tersendiri terhadap kesenian debus yang di tampilkan.

2) Iringan Musik

Iringan musik memberikan kesan dan warna atas pertunjukan yang di tampilkan, Sehingga kesenian debus ini bisa dinikmati dan dilihat oleh para penonton dan masyarakat.

3) Pertunjukan Aktraksi

Atraksi merupakan suatu proses permainan debus yang diharuskan para pemain debus, karena itu merupakan ciri khas permainan debus, sehingga dengan atraksi yang dilakukan penonton dapat melihat nilai estetis yang terkandung di dalamnya.

4) Silat

Silat merupakan suatu gerakan gerakan yang ada dalam unsur kesenian debus, karena silat dan debus merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Tahap Etis

Merupakan tahapan yang menjanjikan untuk memperoleh kehidupan yang menyenangkan. Pada tahap ini eksistensi memiliki hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat. Dalam kesenian debus tentunya

ada interaksi antara pemain dan penonton yang berpengaruh terhadap ekisistensi Kesenian Debus Padepokan Sumur Tujuh.

Eksistensi kesenian debus ini sebagai sebuah bentuk seni pertunjukan yang memiliki tujuan dan mengandung harapan di setiap pelaksanaannya tentu saja dari faktor yang sangat penting yaitu masyarakat pendukung, yaitu :penonton, pelaku seni, dan masyarakat penyelenggara.

Ada beberapa nilai yang terkandung dalam tahap etis Kesenian **Tahap Religius**

Tahap Religius merupakan tahapan yang paling tertinggi diantara tahap estetis dan etis, karena pada tahapan ini menjelaskan pendekatan diri terhadap sang penciptanya. Kesadaran bahwa tidak ada kedudukan tertinggi selain sang maha penciptanya. Ada beberapa nilai yang terkandung dalam kesenian debus, yaitu:

Upaya Pelestarian Kesenian Debus Padepokan SumurTujuh

Pelestarian dalam (Peraturan Bersama menteri dalam Negeri Dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan tahun 2009) mengemukakan bahwa pelestarian adalah upaya perlindungan, upaya pengembangan, upaya pemanfaatan. Salah satu bentuk upaya

Debus yaitu :

1) Sebagai Sarana Hiburan

Salah satu kebutuhan rohani dalam masyarakat sekitar, penonton dan penyelenggara.

2) Sebagai sarana ekonomi bagi pelaku seni dan masyarakat pendukung

Karena adanya pertunjukan debus di samping sebagai media hiburan kesenian debus juga sebagai sarana penunjang ekonomi bagi pelaku dan masyarakat penyangga

1) Mengandung unsur dzikir dan sholawat

2) Sebelum melakukan kegiatan dan pelaksanaan para pemain bedoa untuk memohon perlindungan dan kelancaraan pelaksanaan.3)

3) pembakaran menyany sebelum pelaksanaan kegiatan, berfungsi untuk meminta izin kepada leluhur pendahulu

pelestarian budaya dengan melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya Prof. A chaedar mengemukakan bahwa ada tiga langkah yaitu:

1) Pemahaman untuk menimbulkan perasaan

Budaya memiliki peranan penting dalam lingkungan masyarakat keduanya memiliki hubungan yang erat sehingga tidak dapat terpisahkan. Jika mengamati

melalui sudut pandang manusia, pasti tidak terlepas bahwa manusia juga membutuhkan kebudayaan yang mengiringi dalam aspek kehidupan.

Membahas mengenai kesenian, tentu tidak serta merta menghilangkan objek pendukungnya. Dalam arti lain, apabila kita membahas tentang kesenian tentu akan berkesinambungan dengan unsur yang terkait, yaitu: ekonomi, religi, peralatan hidup dan teknologi.

Selain itu, keberadaan suatu kesenian juga mampu menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu kesenian di pertahankan dan dijaga eksistensinya. Kesenian debus Padepokan Sumur Tujuh tentunya harus melakukan inovasi, kreatifitas dan pengembangan agar terus bisa eksis di era modernisasi sekarang ini. Keberadaan seni seringkali dianggap hanya media hiburan, sebenarnya peran seni memiliki lebih dari itu. Seni mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran dari hasil pementasan atau suatu karya yang di sajikan.

Semangat dan ketekutan dari Padepokan Sumur Tujuh memberikan kesadaran kepada masyarakat dan generasi muda penerus bangsa bahwa kesenian debus yang merupakan suatu kesenian banten di dalamnya mengandung nilai nilai budaya, sekaligus sebagai media hiburan bagi masyarakat perlu untuk dilestarikan.

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian debus, merupakan kesenian yang berkembang dari masa kemasa sebagai penyebaran agama islam di banten saat itu. Perekonimian terdapat pada penghasilan yang di peroleh dari kegiatan-kegiatan pementasan dan event-event yang di selenggarakan.

Hiburan terdapat dari pementasan yang dilakukan padepokan kesenian debus kepada para penonton atau masyarakat yang melihatnya, dengan adanya pementasan tersebut para penonton atau masyarakat akan merasa terhibur karena melihat sajian-sajian yang di pentaskan oleh padepokan sumur tujuh.

2) Perencanaan Secara Kolektif

Pemerintah memiliki peran penting dalam usaha pelesarian budaya. Begitu juga sebaliknya, pihak-pihak yang berkaitan dapat membantu menjalankan urusan pemerintahan demi terciptanya lingkungan yang harmonis. Dalam konteks pelestarian budaya, Padpokan Kesenian Debus Padepokan Sumur Tujuh di Babakan membutuhkan sebuah perencanaan kolektif. Dinas pariwisata dan keudayaan mampu memberikan dorongan agar kesenian yang berada dalam nauangannya agar tetap hidup dan lestari. Salah satu upaya pemerintah dalam kesenian debus,yaitu kerjasama rutin

dalam setiap event-event, sarana dan prasarana,

kesimpulan yang dapat diambil, perencanaan kolektif tidak hanya dilakukan secara internal saja melainkan keterlibatan pihak-pihak eksternal, Pemerintah setempat dan dinas kebudayaan. Dalam perencanaan secara kolektif Padepokan Sumur tujuh menjalin hubungan erat dan harmonis baik dalam internal padepokan dan eksternal pemerintah setempat untuk bersama-sama berupaya menjaga kelstarian tradisional debus ini. Supaya kesenian debus tetap ada dan dilestarikan di era modernisasi yang sekarang ini.

3) Pembangkitan kreatifitas Kebudayaan

Dalam pembangkitan kreatifitas kebudayaan tentunya sangat penting terhadap suatu kesenian. Debus Padepokan Sumur Tujuh terus melakukan upaya pengembangan diri. Supaya kesenian debus tetap dijaga kelestariannya. Baik dalam pertunjukan debusnya. Aktrasi yang

KESIMPULAN

Berdasarkan prosedur dalam melakukan penelitian ini, mulai dari observasi lapangan sebelum penelitian, kemudian dalam pencarian data, mengolah data, melalui pendekatan dan teknik yang disusun sehingga peneliti memperoleh hasil penelitian dari Eksistensi Kesenian Debus Padepokan Sumur Tujuh di Babakan Kabupaten Pandeglang. Dapat

dilakukan sebagai media pertunjukan kesenian debus di kembangkan dengan cara lebih sederhana atau menyebutkan tidak terlalu ekstrim.

Mengikuti zaman era modernisasi ini, kesenian debus padepokan sumur tujuh merasakan kesulitan di setiap perjalanan yang dilakukan untuk terus menjaga dan melestarikan kesenian debus. Namun atas semangat para pengurus padepokan dan antusias masyarakat kesenian debus padepokan sumur tujuh ini tetap ada.

Dalam ketiga upaya pelestarian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional termasuk kesenian debus merupakan kesenian yang harus dijaga dan dilestarikan. Dalam tahapan tahapan tersebut kesenian tradisional debus tetap eksis sampai sekarang. Adanya dorongan masyarakat dan pemerintah setempat kesenian debus tidak akan kehilangan jati dirinya.

Disimpulkan bahwa Eksistensinya masih ada dan eksis sampai saat ini. Eksistensi estetis dalam bentuk pertunjukan dan pengembangannya masih tetap terjaga dan inovatif. Mempunyai nilai etis dalam kesenian debus yang di kembangkan dan dilestarikan.

Memiliki nilai religius dalam melakukan kegiatan kesenian debus yang terkandung di dalamnya. Dari upaya pelestarian ini

kesenian debus Padepokan Sumur Tujuh melakukan pelestarian debus, Pemahaman untuk menimbulkan perasaan antara masyarakat dan generasi muda

Perencanaan secara kolektif masyarakat dengan pemerintah setempat sebagai aspek nilai pelestarian keudayaan dan pembangkitan kreatifitas kebudayaan

DAFTAR PUSTAKA

1: 115-128.

- Soren Kierkegaard. (1990). *filosofat Eksistensialisme*
- Eryan, Adhyrachman G. (2016). *Eksistensi Seni Beladiri Debus Dalam Budaya Serang Banten*. Universitas Pasundan: Bandung
- Hasan, Fuad (2005) *berkenalan dengan eksistensialisme*. Penerbit Dunia Pustaka Jaya PT
- Indriyani, Dyah P. (2022) *Upaya Pelestarian Kesenian Reyog Singo Melalui Reitalisasi Budaya di Kota Banjarbaru*. Vol. 7, No 1: 2022
- Soemantri, S. (2015). *Upaya Pelestarian Kesenian Khas Desa Mekarsari dan Desa Simpang Kecamatan Cikarang Kabupaten Garut*. Vol. 1, No 1: 2015.
- Sara, Endah B. (2023). *Eksistensi Sanggar Tari Rahayu dalam pelestarian seni tari kelurahan Prapen Praya Lombok Tengah* *Jurnal of Lombok*.
- Soehartono, I. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Thresnawati, Euis (2012) *Kesenian debus kabupaten serang Patanja* Vol 4 No